

The Influence of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks

Lisa Ariyani^{1*}, Nela Safelia², Fredy Olimsar³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Lisa Ariyani lisaariyani06@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage

Received : 02 August

Revised : 19 August

Accepted: 20 September

©2024 Ariyani, Safelia, Olimsar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, institutional ownership, audit committees, and leverage on the integrity of financial statements at regional development banks in the Sumatra region registered with the Financial Services Authority. Sampling using purposive sampling. The number of samples in this study was 32, which came from 10 provinces and 2 provinces that were members of other provincial BPDs that published audited annual reports during the 2019-2022 period. The analysis method in this study used multiple linear regression processed using SPSS 29 Software. The results of this study indicate that independent commissioners, institutional ownership and leverage do not affect the integrity of financial statements, while the audit committee has a positive and significant effect on the integrity of financial statements.

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah

Lisa Ariyani^{1*}, Nela Safelia², Fredy Olimsar³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Lisa Ariyani lisaariyani06@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage*

Received : 02 Agustus

Revised : 19 Agustus

Accepted: 20 September

©2024 Ariyani, Safelia, Olimsar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada bank pembangunan daerah wilayah sumatra yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32, yang berasal dari 10 provinsi dan 2 provinsi yang tergabung pada BPD provinsi lainnya yang menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit selama periode 2019-2022. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang di olah menggunakan Software SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, karakteristik kualitatif fundamental informasi laporan keuangan yaitu relevansi dan representasi yang tepat. Dengan ditetapkannya karakteristik kualitatif maka informasi dalam laporan keuangan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan disajikan tidak memenuhi karakteristik kualitatif dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi output dari laporan keuangan, karena manajemen akan kesulitan dalam memanipulasi laporan keuangan sebab dalam sistem GCG terdapat pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit. GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Definisi ini menunjukkan bahwa GCG dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi, Atingingsih & Suparwati, (2018)

Berikut fenomena Bank Jambi yang terjadi tahun 2023 ini melalui Detik.com, (2023) Pengadilan Negeri Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjelaskan bahwa Direktur Utama Bank Jambi ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tindak pidana korupsi pada Bank Jambi senilai Rp. 310 M. dokumen penawaran PT SNP berupa info memorandum dan *research* kepada calon investor menggunakan laporan keuangan yang datanya dimanipulasi. Laporan keuangan dibuat seolah-olah terlihat sehat dan memiliki prospek usaha yang bagus. fenomena lain yang terjadi pada Bank Lampung yang mana menyikapi terkait temuan BPK RI Pada Satuan Kerja Pengelolaan Anggaran di PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung Tahun Anggaran 2020-2021 Terdapat beberapa Temuan yang sangat indikasi dugaan Korupsi dilakukan secara kesengajaan oleh pihak Bank Lampung. PT. Bank Lampung belum melaksanakan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan untuk mengurangi kerugian bank. Sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Bank Lampung dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor sehingga terjadi 'penurunan' pendapatan yang terjadi dari tahun ke tahun hingga sekarang adalah hasil manipulasi pihak-pihak yang sengaja mengambil keuntungan dari pemalsuan data, keuntungan yang dihasilkan yang seharusnya masuk ke kas daerah malah masuk ke kantong-kantong pejabat yang diduga Korupsi di dalamnya.

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa *Good Corporate Governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *good corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. *Good Corporate governance*

dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, Avivi, (2017).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Komisaris Independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang. Komisaris Independen ialah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota Dewan Komisaris yang lain dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk berperan independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya *leverage*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dalam aset perusahaan diduga dapat mempengaruhi manajemen untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang memiliki integritas atau tidak. perusahaan perlu mengungkapkan informasi keuangan dengan integritas yang tinggi agar dapat menghilangkan keraguan kreditur pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, Wardhani & Samrotun, (2020).

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh komisaris independent, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage*, terhadap integritas laporan keuangan di mana hasil yang di dapat berbeda-beda. Beberapa studi menemukan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Ayu Nurhaliza (2023) dan Cahyaningtyas (2022) sementara komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Laeli, (2022), untuk *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Wardhani & Samrotun (2020). Dengan memodifikasi dari penelitian terdahulu, peneliti menambahkan variable kepemilikan institusional dan *leverage*. Peneliti juga mengubah Peneliti juga mengubah objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Bank Pembangunan Daerah wilayah Sumatra sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatra"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency (Prinsipal)

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya, Jensen & Meckling, (1976). *Principal* harus

mengawasi *agent* dalam pelaksanaan tugasnya. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa agent telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut teori agensi, untuk mengurangi *agency problem* dan asimetri informasi, cara terbaiknya yaitu memiliki *good corporate governance* antara lain kepemilikan institusional dan komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mencegah konflik keagenan, (Putra et al., 2022). Integritas laporan keuangan berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan menunjukkan bahwa jika pemilik dipisahkan dari manajer sebagai agen ketika menjalankan perusahaan, masalah keagenan akan muncul karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Dengan mengimplementasikan *good corporate governance* maka masalah agensi akan bisa dikurangi dan integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan bagi pihak perusahaan, namun juga bagi pengguna eksternal dalam pengambilan Keputusan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan yaitu laporan yang disajikan dengan memberikan informasi yang benar. Ayu Ratih Manuari et al., (2021) Laporan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan, Ayem, (2019). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan dapat memenuhi nilai integritas apabila laporan keuangan tersebut telah memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas *reliability* terdiri atas, *Verifiability*, *Representational faithfulness*, *Neutrality*: *Verifiability* dalam bahasa Indonesia yaitu, dapat diverifikasi. Suatu laporan keuangan mempunyai sifat dapat diverifikasi, artinya lain laporan keuangan dapat diaudit oleh pihak lain dan tetap menghasilkan hasil yang sama. *Representational faithfulness* dalam bahasa Indonesia yakni, ungkapan secara tulus. Artinya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus disajikan secara sebenar-benarnya dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. *Neutrality* dalam bahasa Indonesia netral. Dalam hal ini, laporan keuangan harus bersifat netral. Artinya tidak memihak pada parta manapun atau pihak tertentu. Laporan keuangan harus disajikan untuk kepentingan umum.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu bentuk metode yang berguna untuk mengelola perusahaan baik dan telah diterapkan oleh Institusi Indonesia serta *International Monetary Fund* (IMF) Konsep ini agar bisa memberikan rasa aman dan melindungi pemegang saham (*stockholder*) serta kreditor supaya bisa mendapatkan kembali 334 investasinya. *Good Corporate Governance* diterapkan pada sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan dilakukannya *Good Corporate Governance* inipenelitian, sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperkuat penerapan prinsip transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan

- kewajaran dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
2. Terlaksananya pengelolaan usaha yang profesional dan mandiri.
 3. Penetapan pengambilan keputusan oleh seluruh badan usaha yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Indonesia mulai mempraktikkan prinsip GCG semenjak menandatangani *Letter of intent* (LOI) dengan IMF, merupakan bagian berartinya merupakan mempublikasikan agenda revisi pengelolaan perusahaan- perusahaan di Indonesia. bahwa *good corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi, Riswan & Serly, (2023).

Komisaris Independen

Komisaris Independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan komisaris dalam bertindak independen. Terdapat tiga elemen yang dapat mempengaruhi efektifitas dewan komisaris yaitu kompetensi, independensi dan komitmen, Mahesa & Suzy Noviyanti, (2022) Komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris melakukan pengawasan dan penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif. Komisaris independen juga diharapkan mampu menghubungkan asimetri informasi yang timbul di antara para pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, Machdar & Nurdiniah, (2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan sebuah institusi memiliki penyertaan saham di sebuah perusahaan, Wardhani & Samrotun, (2020a). Pengertian lain dari kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri serta saham milik pemerintah di dalam ataupun luar negeri Isiantoro et al., (2018). Pentingnya pengawasan pada perusahaan dapat dilakukan dengan adanya investor institusional.

Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu perangkat yang memiliki peranan penting dalam mekanisme *good corporate governance*. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar tanpa ada manipulasi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum. Anggota komite audit minimal tiga orang yang berasal dari komisaris independen, pihak luar perusahaan, dan bukan pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan pengawasan, bisa bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan

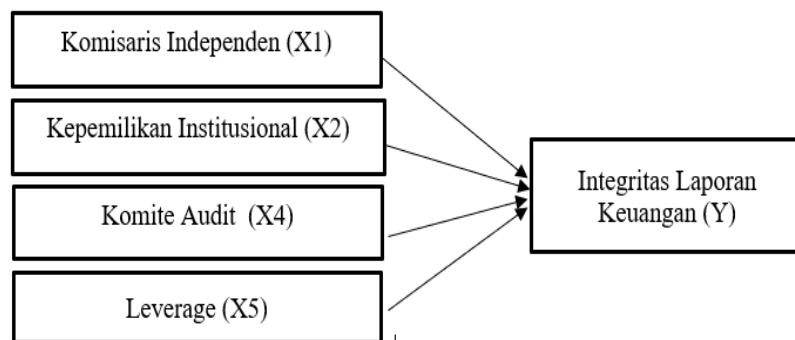
(Rostanto, 2020). Komite audit memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan audit, ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal dan meluruskan perselisihan dalam peraturan akuntansi, Mahesa & Suzy Noviyanti, (2022).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi, Febrilyantri, (2020) . Leverage berguna untuk mengetahui seberapa besar beban utang perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, Novianti & Isynuwardhana, (2021).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah bank pembangunan daerah wilayah sumatra yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32, yang berasal dari 10 provinsi dan 2 provinsi yang tergabung pada BPD provinsi lainnya sehingga menjadi 8 provinsi yang menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit selama periode 2019-2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	32	.00	1.00	.6647	.19391
Kepemilikan Institusional	32	.72	4.27	1.0666	.58979
Komite Audit	32	2.00	5.00	3.4375	.66901
Leverage	32	.05	.98	.7137	.30296
Integritas laporan keuangan	32	.01	.55	.2987	.15052
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS

Penelitian ini menggunakan 32 titik data sampel yang diambil dari 8 Bank Daerah dalam periode 2019-2022. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Integritas Laporan keuangan (Y) dalam penelitian ini diperoleh nilai minimum 0,01 yaitu milik Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara tahun 2022. Nilai Maksimum berada pada nilai 0,55 yang menandakan bahwa integritas laporan keuangan paling tinggi diperoleh BPD Sumatra Utara tahun 2021. Nilai standar deviasi pada integritas laporan keuangan sebesar 0,15052 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2987. Maka angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat integritas laporan keuangan sebesar 29,9%.
2. Komisaris Independen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu milik BPD Aceh tahun 2019, dan nilai maksimum 1,00 yaitu milik BPD Sumatra Utara tahun 2020. Nilai standar deviasi pada komisaris independen sebesar 0,19391 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,6647. Hal ini menyatakan presentase komisaris independen pada Bank Pembangunan Daerah yang berada di Sumatra pada periode 2019-2022 sebesar 66,47%.
3. Kepemilikan institusional (X2) dalam penelitian ini di peroleh nilai minimum 0,72 yaitu milik BPD Bengkulu tahun 2020 dan 2021, dan nilai maksimum sebesar 4,27 yaitu milik BPD Sumatra Utara tahun 2022. Nilai standar deviasi pada kepemilikan institusional sebesar 0.58988 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1.0666. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data dari variable kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak bervariasi.
4. Komite Audit (X4) dalam penelitian dengan menghitung jumlah komite audit yang terdapat pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sehingga mendapat nilai minimum sebesar 2,00 yaitu milik BPD Lampung tahun 2020 dan nilai maksimum 5 yaitu milik BPD Riau/Kepri tahun 2021 dan BPD Bengkulu tahun 2019. Nilai standar deviasi pada komite Audit sebesar 0.66901 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3.4375. Maka variabel komite Audit menunjukkan penyebaran data dalam penelitian ini tidak bervariasi.
5. *Leverage* (X5) dalam penelitian ini dapat di peroleh nilai minimum sebesar 0,05 yaitu milik BPD Sumatra Utara tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0.98 yaitu milik BPD Sumatra Selatan/Bangka Belitung tahun

2022. Nilai standar deviasi pada *leverage* sebesar 0.30296 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,7137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* penyebaran data dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan mode uji statistic *kolmogoro smirnov* yang bisa di lihat hasilnya signifikansi *monte carlo* senilai 0,333 yang berarti nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga model regresi sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12294940	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.094	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.333	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.321
		Upper Bound	.345

Sumber: Output SPSS

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

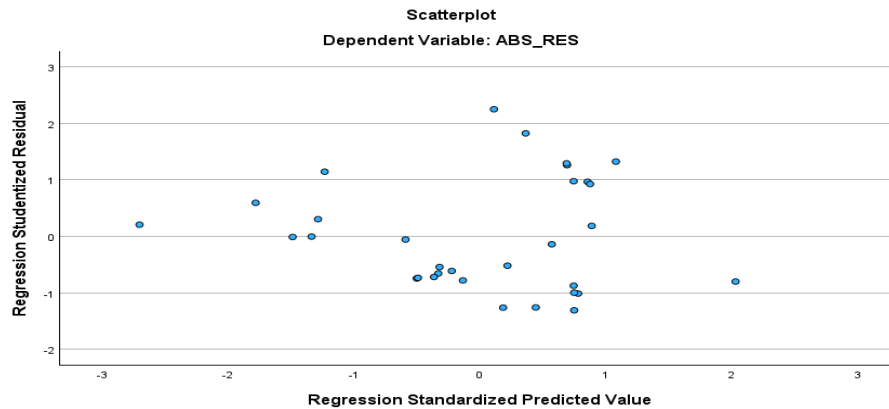
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen	.812	1.232
	Kepemilikan Institusional	.782	1.278
	Komite Audit	.906	1.104
	Leverage	.800	1.250

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, pada pengambilan keputusan bahwa *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* diatas 0,1 kemudian untuk nilai VIF menunjukkan nilai di bawah angka 10. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variable bebas pada penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite Audit dan *leverage* terbebas atau tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model memiliki perbedaan variasi dari residual satu pengamatan lain melalui grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik hamper memencar diatas atau dibawah angka 0 sumbu Y.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.162	.133		.11599318	2.086

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table diatas terlihat nilai DW sebesar 1,949. Menurut pengambilan Keputusan pada uji autokorelasi, diperoleh nilai DW diantara nilai dU dan nilai 4-dU yaitu $1,7323 < 2,086 < 2,2677$. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.344	.163		2.110	.044
	Komisaris Independen	-.218	.135	-.281	-1.613	.118
	Kepemilikan Institusional	-.121	.045	-.474	-2.666	.013
	Komite Audit	.091	.037	.405	2.454	.021
	Leverage	-.119	.087	-.239	-1.362	.185

Sumber: Output SPSS

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,345 yang artinya jika komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *leverage* memiliki nilai konstanta sama dengan nol maka nilai integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,370.
2. Koefisien komisaris independen sebesar - 0,218 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan komisaris independen sebesar 21,8% maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.
3. Koefisien kepemilikan institusional sebesar - 0,121 mengindikasikan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK) atau jika nilai variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 12,1%.
4. Koefisien komite audit sebesar 0,091 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan atau terjadi penambahan 1 komite audit dalam Bank Pembangunan Daerah, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.
5. Nilai koefisien untuk variabel *leverage* adalah senilai - 0,119 mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hal ini berarti apabila ada kenaikan *leverage* sebesar 12% maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

Uji Dterminasi (R²)

Tabel 6. Uji Dterminasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.234		.13174	1.189

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diatas, adjusted R square menunjukkan angka 0,234 atau 23,4%. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa keragaman kurang mampu dijelaskan melalui variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* hanya sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji t (Persial)

Tabel 7. Uji t (Persial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	.344	.163	
	<u>Komisaris Independen</u>	-.218	.135	-.281	-1.613	.118
	<u>Kepemilikan Instiusional</u>	-.121	.045	-.474	-2.666	.013
	<u>Komite Audit</u>	.091	.037	.405	2.454	.021
	<u>Leverage</u>	-.119	.087	-.239	-1.362	.185

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. Besarnya koefisien regresi - 0,218 dan nilai t hitung sebesar -1,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya H_0 di tolak H_1 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas.
2. Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Integritas Laporan Keuangan kepemilikan instiusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi - 0,121 dan nilai t hitung sebesar -2,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H_0 di tolak H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau **ditolak**.
3. komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi 0,091 dan nilai t hitung sebesar 2,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H_0 diterima H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan atau **diterima**.
4. *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi - 0,119 dan nilai t hitung sebesar - 1,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,185. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang negatif dan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya H_0 ditolak H_1 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel komisaris independen, nilai T-statistic dihasilkan sebesar - 1,546 dengan signifikan sebesar 0.134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama dari penelitian ini yang menyatakan bahwa

tingginya komisaris independen akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurhaliza et.al.,(2023), Maidi Anggita & Hotman Tohir (2022), Ayu Ratih Manuari et.al.,(2021), dan Sri Wulandari et.al.,(2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hasil yang sama yakni presentase dari jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan seluruh dewan komisaris perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji parsial, diperoleh t senilai -2,612 dan signifikan senilai $0,015 < 5$ hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional tinggi atau rendah pasti akan berupaya mempertahankan integritas laporan keuangan perusahaannya, baik oleh pemegang saham atau manajemennya agar perusahaan memiliki kinerja baik dan disusun laporan sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cahyaningtyas et.al., (2022), Putra et.al.,(2022) dan Ayu Ratih Manuari et.al.,(2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, berbeda dengan penelitian Wardani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan menggunakan *statistical package for the sosial sciences* (SPSS) untuk variabel komite audit, nilai T-statistic yang dihasilkan sebesar 2,316 dengan signifikansi sebesar 0,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. berdasarkan hal diatas, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat penelitian ini yaitu ukuran komite audit akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et.al.,(2022) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit yang banyak dipercaya mampu dalam melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan menggunakan *statistical package for the sosial sciences* (SPSS) untuk variabel *leverage*, nilai T-statistic

dihasilkan sebesar - 1,316 dengan signifikan sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yakni 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kelima dari penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Artinya semakin rendah *leverage* dalam Bank Pembangunan Daerah (BPD) maka integritas laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah akan meningkat. Resiko kecil juga berarti bahwa manajemen dapat mengoperasikan perusahaan secara efektif dan efisien. Situasi ini memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan risiko keuangan tinggi akan memperlambat manajemen dalam menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya manipulasi laporan keuangan. Utang perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *leverage* tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Ayu Nurhaliza et.al.,(2023) Ayu Ratih Manuari et.al., (2021) dan Wardhani & Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang sah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah komisaris independen, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan bank pembangunan daerah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022 sedangkan komite audit positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di OJK tahun 2019- 2022

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian ini misalnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, otomotif atau perusahaan lainnya Juga menambah periode penelitian yang tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu. Variabel penelitian yang dianalisis disarankan untuk diperluas lagi, selain komisaris independen, kepemilikan institusional, komite Audit, dan *leverage* yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atingingsih, S., & Suparwati. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi (JIMAT)*, 9(2), 109–123.
- Ayem, S. , & Y. D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16-1.
- Ayu Nurhalizah, P., Sultan Ageng Tirtayasa Serang uzliawati, U., & Sultan Ageng Tirtayasa Serang, U. (2023). *Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Lia Uzliawati 2* Roza Mulyadi 3*. 15(1), 78–90.
- Ayu Ratih Manuari, I., Luh Nyoman Sherina Devi, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Mahasaraswati Denpasar, U. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit. In *Journal of Applied Management and Accounting Science (JAMAS)* (Vol. 2, Issue 2).
- Cahyaningtyas, R., Abbas, S., & Tangerang, U. M. (2022.). Penfaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Intergitas Laporan Keuangan. www.idx.co.id.
- Detik.com. (2023, September 6). *Eks Dirut Bank Jambi Didakwa Manipulasi Surat Utang Berujung Gagal Bayar*.
- Febrilyantri. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Isiantoro, Paminto, & Ramadhani. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior. Agency Costs and Ownership Structure*.

- Machdar, & Nurdiniah. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on The Integrity of Financial Statments with Corporate Governance as The Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177-186.
- Mahesa, & Suzy Noviyanti. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporaet Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Busniess and Accounting*, 5(2).
- Maidi Anggita, & Hotman Tohir Pohan. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Triskati*, 2(2), 541-554.
- Novianti, S., & Isynuwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64-73.
- Putra, O. E., Dwi Aristi, M., Azmi, Z. (2022). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Covornance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 331-343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Sri Wulandari, Husnah Nur Laela Ermaya, & Ayunita Ajengtiyas Saputri Mahuri. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85-98.
- Rostanto. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>